

**Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap
Harga Saham Perusahaan *Third Liner*
Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2017-2021**

Thohirudin Nur, Ruhiyat Taufik, Jim Hoy Yam

BPKD Kota Tangerang, Indonesia

E-mail : dpkdaset.tangerangkota@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *profitabilitas*, rasio *likuiditas*, rasio *aktivitas* dan rasio pasar terhadap harga saham perusahaan dengan kapitalisasi pasar di bawah satu triliun (*third liner*). Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi *eview 9*. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan variabel *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Variable Total Asset Turn Over (TATO)* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan variabel *Book Value Per Share (BVPS)* berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan dari uji simultan menunjukkan setidaknya satu variabel dari *ROA*, *CR*, *TATO* dan *BVPS* berpengaruh harga saham. Dari uji koefisien determinan menunjukkan bahwa variabel X_1 (*ROA*), X_2 (*CR*), X_3 (*TATO*) dan X_4 (*BVPS*) secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan variabel *Y* (harga saham) sebesar 50,37% sedangkan sisanya sebesar 49,63% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Harga Saham, Perusahaan *Third Liner*

Abstract

This study was conducted to determine the effect of financial performance as measured by profitability ratios, liquidity ratios, activity ratios and market ratios to stock prices of companies with market capitalization below one trillion (third liner). The data analysis method used is the multiple linear regression analysis method using the eview 9 application. The results of the research in a partial manner show that the Return On Asset (ROA) variable has no effect on stock prices. Variable Current Ratio (CR) has no effect on stock prices. Variable Total Asset Turn Over (TATO) has no effect on stock prices. And the variable Book Value Per Share (BVPS) has an effect on stock prices. Meanwhile, the simultaneous test shows that at least one variable of ROA, CR, TATO and BVPS has an effect on stock prices. From the determinant coefficient test shows that the variables X_1 (ROA), X_2 (CR), X_3 (TATO) and X_4 (BVPS) together are able to explain changes in variable Y (stock price) of 50.37% while the remaining 49.63 % is explained by other variables not examined.

Keyword : Financial Performance, Stock Price, Third Liner Company

A. Pendahuluan

Data statistik publik yang dikeluarkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada bulan Januari 2021 menunjukkan peningkatan jumlah investor pasar modal yang signifikan. Data akhir tahun 2018 hingga akhir tahun 2019 menunjukkan kenaikan jumlah investor dari 1.619.372 menjadi 2.484.354.

Teknik analisa fundamental berfokus pada beberapa faktor, seperti kinerja perusahaan, persaingan usaha, industri, keadaan ekonomi makro ataupun mikro. Faktor kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dianggap sangat penting dalam menentukan pemilihan saham. Banyak fundamentalis yang beranggapan bahwa harga saham akan bergerak searah dengan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang terdiri dari yaitu Rasio *Profitabilitas*, Rasio *Likuiditas*, Rasio *Solvabilitas*, dan Rasio *Aktivitas*. Data keuangan yang digunakan meliputi laporan keuangan laba rugi, laporan arus kas, dan neraca keuangan. Laporan keuangan ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan untuk mengambil keputusan.

Masalahnya adalah apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Third Liner?*, apakah *Likuiditas* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Third Liner?*, apakah *Aktivitas* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Third Liner?*, apakah rasio pasar berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Third Liner?*, apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *Third Liner?*

Harga Saham

Menurut Aziz (2015), harga saham adalah harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya. Harga saham merupakan indikator dalam suatu pencapaian yang telah diraih oleh perusahaan tertentu dimana harga saham yang sedang berlangsung di Bursa Efek Indonesia menunjukkan adanya persetujuan jual beli saham di pasar modal (Khasanah & Susanti, 2021). Meningkatnya harga saham dapat terjadi karena tingginya permintaan, berarti peminat saham tersebut cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa saham tersebut memiliki tingkat penjualan yang tinggi, dengan demikian kebutuhan akan dana perusahaan dapat berjalan dengan lancar karena tersedianya dana yang cukup dari investor (Fahlevi, 2018).

Jogiyanto Hartono (2016) mengungkapkan harga saham sebagai nilai saham, menjelaskan bahwa nilai (harga) saham terdiri dari tiga, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*), nilai intrinsik (*intrinsic value*). Jenis-jenis Saham menurut Jogiyanto Hartono (2016), dalam pasar modal, saham dibagi atas tiga jenis, yaitu saham biasa, saham *preferen* dan saham *treasury*.

Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2014), kinerja keuangan atau rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Sedangkan Menurut Husnan (2007, dalam Fahlevi 2018) kinerja keuangan adalah alat untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, di mana seorang analisis keuangan memerlukan ukuran tertentu. Ukuran yang seringkali digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua atau lebih data keuangan. Menurut Hanafi dan Halim (2014, dalam Oktorianto 2017), ada tiga macam laporan keuangan yang pokok: Neraca, Laporan laba-rugi, dan Laporan arus kas yang berhubungan satu sama lainnya. Analisis laporan keuangan dilakukan menggunakan rasio-rasio keuangan. Menurut Hery (2015), pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Terdapat lima rasio keuangan yaitu rasio *profitabilitas*, rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio aktivitas, dan rasio pasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berupa penelitian eksplanasi (*Explanatory Research*). Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang saat ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pada awal tahun 2017 memiliki kapitalisasi pasar di bawah satu triliun rupiah.

Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut, a. Perusahaan sektor *non financial*, b. Perusahaan yang harga sahamnya mengalami kenaikan 100% atau lebih pada periode penelitian (2017-2021) dan c. Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode penelitian (2017-2021). Dari kriteria yang sudah ditentukan didapatn sampel penelitian ini sebanyak 46 perusahaan sebagaimana table di bawah ini.

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode dokumentasi, yaitu mengkopi, mencatat dan mempelajari serta menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan dan data histori harga saham. Data diambil melalui situs resmi PT. Bursa Efek Indonesia dan melalui aplikasi HOTS milik PT. Mirae Asset Sekuritas.

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearita, Uji Autokorelasi, Heteroskedastisitas)
3. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel (*Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, *Random Effect Model*)
4. Metode Pemilihan Model. Menurut Ghozali (2016), keputusan untuk memilih jenis model yang digunakan dalam analisis data panel didasarkan pada tiga uji yaitu uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Chow* digunakan untuk memutuskan apakah

menggunakan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Uji *Hausman* untuk memutuskan apakah menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Sedangkan uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memutuskan apakah menggunakan *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*.

5. Analisis Data (Analisis Linier Berganda, Uji t (Uji Parsial), Uji F (Uji Simultan), Uji Koefisien Determinasi (Adjust R²)

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Uji t (Uji Parsial)

1) Variable X₁ (*Return On Asset/ROA*)

Diketahui nilai t-hitung X₁ sebesar -0,661119 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,97, nilai probabilitas X₁ sebesar 0,5092, lebih besar dari pada nilai alpha (0,05) dengan nilai *coeffisient* sebesar -5,954216. Kesimpulannya H_o ditolak dan H_a diterima, artinya variabel X₁ (*ROA*) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (harga saham). Setiap nilai X₁ mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan akan mempengaruhi nilai Y sebesar -5,954216, dikatakan tidak berpengaruh karena hanya memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5092 lebih besar dari nilai alpha (0,05).

2) Variable X₂ (*Current Ratio/CR*)

Diketahui nilai t-hitung X₂ sebesar 0,235117 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,97, nilai probabilitas X₂ sebesar 0,5092, lebih besar dari pada nilai alpha (0,05) dengan nilai *coeffisient* sebesar 0,368594. Kesimpulannya H_o ditolak dan H_a diterima, artinya variabel X₂ (*CR*) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (harga saham). Setiap nilai X₂ mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan akan mempengaruhi nilai Y sebesar 0,368594, dikatakan tidak berpengaruh karena hanya memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5092 lebih besar dari nilai alpha (0,05).

3) Variable X₃ (*Total Asset Turn Over/TATO*)

Diketahui nilai t-hitung X₃ sebesar -1,100605 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,97, nilai probabilitas X₃ sebesar 0,2722, lebih besar dari pada nilai alpha (0,05) dengan nilai *coeffisient* sebesar -145,7108. Kesimpulannya H_o ditolak dan H_a diterima, artinya variabel X₃ (*TATO*) tidak terhadap variabel Y (harga saham). Setiap nilai X₃ mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan akan mempengaruhi nilai Y sebesar -145,7108, dikatakan tidak berpengaruh karena hanya memiliki nilai probabilitas sebesar 0,2722 lebih besar dari nilai alpha (0,05).

4) Variable X₄ (*Book Value Per Share/BVPS*)

Diketahui nilai t-hitung X₄ sebesar 15,29501 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,97, nilai probabilitas X₄ sebesar 0,0000, lebih kecil dari pada nilai alpha (0,05) dengan nilai *coeffisient* sebesar 1,006913. Kesimpulannya H_o diterima dan H_a ditolak, artinya variabel X₄ (*BPVS*) berpengaruh terhadap variabel Y (harga saham). Setiap nilai X₄ mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan akan mempengaruhi

nilai Y sebesar 1,006913, pengaruhnya cukup signifikan karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih besar dari nilai alpha (0,05).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dari empat variabel independent hanya satu variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (harga saham) yaitu *Book Value Per Share (BPVS)*.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah sekurang-kurangnya satu variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. f-tabel akan dihitung dengan menggunakan Microsoft excel. Hasil uji F yang ditunjukkan pada table hasil Analisis data dengan *Common Effect Model (CEM)* di atas menunjukkan nilai f-hitung sebesar 60,1292 lebih besar nilai f-tabel sebesar 2,41, nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000000 lebih kecil daripada nilai alpha (0,05), kesimpulannya H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya terdapat setidaknya satu variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjust R²*)

Tujuan Uji Koefisien Determinasi (*Adjust R²*) adalah untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai yang didapatkan nol, artinya kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen lemah dan amat terbatas. Sedangkan jika nilai yang didapatkan satu, artinya variabel independent memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Pembahasan

a. Pengaruh *Return On Aset (ROA)* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2014), *Return on Asset (ROA)* adalah bagian analisis rasio profitabilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain *Return On Asset (ROA)* dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. *ROA* ini berguna baik bagi para manajer perusahaan, investor, maupun analis untuk memberi gambaran tentang efisiensi manajemen perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan (profitabilitas). *ROA* yang tinggi maka mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi. Selain itu, *ROA* yang tinggi juga mengindikasikan perusahaan tersebut lebih efisien. Semakin tinggi *ROA* maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi kemampuan yang

dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak

Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan harga saham. Kinerja perusahaan yang buruk akan membuat harga saham menurun dan sebaliknya jika kualitas perusahaan yang baik akan memicu harga saham naik. Perusahaan yang menawarkan *dividend payout ratio (DPR)* yang lebih besar cenderung disukai investor karena bisa memberikan timbal balik yang bagus. Dalam praktiknya, *DPR* berdampak pada harga saham. Selain itu, *earning per share (EPS)* juga memiliki peran terhadap naik-turunnya harga saham. *EPS* yang tinggi akan menstimulasi investor untuk membeli saham. Idealnya, rasio profitabilitas cenderung akan mempengaruhi kenaikan harga saham secara signifikan.

Namun pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* tidak memiliki pengaruh harga saham perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar di bawah satu triliun rupiah. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Rima Susanti dan Made Gede Wirakusuma (2022) tentang Kinerja Keuangan dan Harga Saham (Studi Perusahaan Pertambangan) tahun 2018-2020 menunjukkan bahwa *ROA* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

b. Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap Harga Saham

Menurut Kasmir (2018) bahwa Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar atau *current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya yang dilihat dari perbandingan harta lancar dan hutang lancar perusahaan.

Current Ratio memberikan cukup banyak tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor dan masyarakat luas, rasio likuiditas yang salah satunya adalah rasio lancar bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Hal ini tergambar dari rasio yang dimilikinya. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Idealnya, perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik akan mendorong investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, sehingga akan menaikkan harga dari perusahaan tersebut. Dengan kata lain, idealnya *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Namun pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar di bawah satu triliun rupiah. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Eva Wany, Vira Martyasari, Ismangil, dan Budi Prayitno (2022) tentang *Pengaruh Financial Performance Terhadap Stock Price Di Era Pandemi Covid-19 Perusahaan Farmasi Di Indonesia* menunjukkan *CR* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. Pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* Terhadap Harga Saham

Perputaran total aset atau *Total Asset Turn Over (TATO)* merupakan salah satu bagian dari rasio aktivitas. Rasio aktivitas sendiri digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dari pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-harinya. Pada dasarnya, *Total Asset Turn Over (TATO)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang bisa dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset perusahaan. Singkatnya *Total Asset Turn Over (TATO)* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimilikinya. Menurut Harahap (2015), *Total Asset Turn Over* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini, semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya.

Beberapa manfaat *Total Asset Turn Over (TATO)* diantaranya mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan, mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan, dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Perhitungan *Total Asset Turn Over (TATO)* adalah hasil bagi antara penjualan di bagi total aktiva. Semakin tinggi *Total Asset Turn Over (TATO)* semakin cepat perputaran aktiva serta perolehan laba. Dalam hal ini, perusahaan tersebut bisa dianggap efisien dalam menggunakan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Oleh karena itu, idealnya kenaikan *Total Asset Turn Over (TATO)* akan berpengaruh pada kenaikan harga saham sebuah perusahaan. Karena dengan naiknya *Total Asset Turn Over (TATO)* kinerja perusahaan dianggap semakin baik dan akan semakin menarik bagi investor untuk berinvestasi.

Namun pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over (TATO)* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar di bawah satu triliun rupiah. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Syarif Efendi Dingkol, Sri Murni dan Joy Elly Tulung (2020) tentang *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverage*

Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017) menunjukkan *TATO* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham

d. Pengaruh *Book Value Per Share (BPVS)* Terhadap Harga Saham

Dalam investasi, nilai buku per lembar saham atau *Book Value Per Share (BPVS)* merupakan rasio untuk membandingkan jumlah saham beredar dengan ekuitas pemegang saham. Jadi, melalui *BVPS*, Anda dapat mengetahui seberapa besar uang yang diterima oleh pemegang saham jika perusahaan dibubarkan. Nilai buku per lembar saham juga didefinisikan sebagai jumlah penghasilan yang diterima pemegang saham jika aset perusahaan dijual. Aset tersebut dijual sebesar nilai bukunya. Menurut Susanti dan Wirakusuma (2022) *Book Value Per Share (BPVS)* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya nilai riil suatu saham. *BVPS* juga merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah ekuitas dengan jumlah saham yang beredar. Fungsi utama *BVPS* adalah membandingkan nilai pasar per saham perusahaan.

Nilai Buku per Saham kerap diaplikasikan dalam membuat perbandingan harga pasar per saham emiten. Sering dikombinasikan dengan metrik lain seperti *Price Earning Ratio (PER)*, *Cash Flow Per Share*, dan *Return on Equity*. Bila besaran *BVPS* lebih besar dibanding nilai pasar per lembar saham, itu artinya harga saham adalah “*Undervalued*” yang istilah mudahnya sudah murah. Artinya pula dalam perdagangan yang berlangsung, nilai saham lebih murah dibanding harga yang ditetapkan market. Sebaliknya bila angka *BVPS* emiten lebih kecil daripada harga pasar per lembar, itu artinya saham itu sudah terlalu mahal yang istilahnya adalah “*Overvalued*”. Harga saham lebih mahal dibanding harga yang ditetapkan market. Oleh karena itu besaran *BVPS* tersebut bisa digunakan untuk memastikan saham sebuah emiten itu “*Overvalued*” alias kemahalan atau “*Undervalued*” alias sudah murah. Itu bisa memudahkan para trader mengambil posisi beli atau tidak.

Salah satu kelemahan menggunakan *Book Value Per Share (BVPS)* adalah rasio ini tak memberi tahu investor banyak hal. Investor mesti membuat perbandingan nilai *BVPS* dengan harga pasar saham bila ingin mengetahui bagaimana pengaruhnya. Selain itu, investor harus mengombinasikan *BVPS* dengan rasio-rasio lain untuk mencari nilai intrinsik sebuah saham secara akurat. Kelemahan lainnya yaitu nilai *BVPS* merupakan salah satu bentuk analisis konservatif sebuah perusahaan. Itu cuma mengukur situasi keuangan perusahaan sekarang dan tak memungkinkan untuk memberikan estimasi pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Book Value Per Share (BVPS)* memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar di bawah satu triliun rupiah. Hal ini berarti ada hubungan antara *Book Value Per Share*

(BVPS) dengan harga saham, dengan kata lain semakin tinggi *Book Value Per Share* (BVPS) maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan *third liner* pada objek penelitian. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimas Saputro (2019) tentang Pengaruh *Return On Asset*, *Earning Per Share* dan *Book Value Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 tahun 2014-2017 menunjukkan BVPS memberikan pengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

e. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham

Kinerja keuangan adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh sebuah organisasi atau pun sebuah perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber keuangan yang dimiliki agar dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil atau tidak dalam mengendalikan sistem keuangannya. Menurut Kasmir (2014), kinerja keuangan atau rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Sedangkan Menurut Husnan (2007, dalam Fahlevi 2018) kinerja keuangan adalah alat untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, di mana seorang analisis keuangan memerlukan ukuran tertentu. Ukuran yang seringkali digunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua atau lebih data keuangan.

Jika suatu perusahaan sering mengalami kecerobohan dalam hal mengendalikan dan mengelola sumber keuangannya maka dapat sedikit disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan tersebut kurang baik atau bahkan tidak baik dan juga sebaliknya, suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam kinerja keuangannya berarti perusahaan tersebut dapat dengan baik mengelola serta mengendalikan sumber keuangannya. Untuk memulai investasi pembelian saham, para investor perlu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan tersebut agar dapat merancang dan menentukan sebuah strategi sehingga mendapatkan keuntungan seperti apa yang telah direncanakan dan diharapkan sebelumnya serta meminimalisir mendapatkan resiko, itu lah mengapa para investor harus mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan karena untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi merupakan sebuah cerminan dari kesehatan perusahaan dan kinerja keuangannya.

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan menarik investor untuk berinvestasi. Jika permintaan terhadap saham sebuah perusahaan meningkat maka dapat dipastikan harga saham akan naik. Sebaliknya, jika kinerja keuangan tidak baik akan membuat investor ragu untuk berinvestasi, bahkan cenderung akan melepas saham yang dimilikinya sehingga harga saham akan cenderung turun. Jadi dapat disimpulkan, secara teori bahwa hubungan antara kinerja keuangan dengan harga saham itu mempunyai hubungan yang signifikan.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar di bawah satu triliun rupiah. Hal ini berarti ada hubungan antara kinerja keuangan dengan harga saham, dengan kata lain semakin baik kinerja keuangan maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan *third liner* pada objek penelitian.

D. Kesimpulan

Secara teori, ketika kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan mengalami peningkatan akan mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut, para investor akan tertarik membeli saham perusahaan sehingga demand terhadap saham perusahaan menjadi tinggi. Hal ini tentunya akan mendorong harga saham perusahaan menjadi tinggi. Dengan kata lain, idealnya kinerja perusahaan akan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Namun pada penelitian ini dibuktikan bahwa tidak semua kinerja keuangan perusahaan mampu mempengaruhi harga saham perusahaan.

Diketahui dari empat rasio keuangan yang diteliti hanya didapatkan satu yang memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan *third liner* sebagai objek penelitian. Ini membuktikan bahwa dalam situasi tertentu kinerja keuangan tidak selalu akan mempengaruhi harga saham. Selain kinerja perusahaan, ada hal-hal lain yang sebenarnya akan mempengaruhi naik turunnya harga saham, di antaranya adalah situasi negara dan kebijakan pemerintah. Pada 2020 lalu dimana awal dimulainya pandemic covid-19 menyebabkan semua harga saham anjlok. Kebijakan pemerintah seperti larangan ekspor-impor atau penetapan *Domestic Market Obligation (DMO)* dan *Domestic Price Obligation (DPO)* juga sudah tentu akan berpengaruh pada harga saham.

Selain itu, nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing juga memiliki pengaruh terhadap harga saham. Contoh, jika rupiah melemah, perusahaan yang memiliki hutang dengan pihak asing dalam bentuk mata uang asing akan menanggung beban yang lebih berat. Namun jika rupiah menguat terhadap mata uang asing, perusahaan akan diuntungkan dengan beban yang lebih ringan dan akan mengangkat harga saham naik. Selain itu juga bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar kecil biasanya ada pihak-pihak tertentu yang memiliki modal besar yang dengan sengaja memainkan harga perusahaan tersebut. Misalnya harga di tahan untuk tidak naik atau bahkan diturunkan untuk dapat membeli saham lebih banyak di harga murah. Atau sebaliknya, harga dinaikkan dengan sangat tinggi dalam waktu yang singkat untuk dapat menjual sahamnya di harga yang mahal.

Referensi

Akbar, M., & Sujanto, B. (2021, February). Policy Implementation of Midwife's Work Performance Assessment at the Community Health Center of South Tangerang City

- Indonesia. In *International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)* (pp. 61-66). Atlantis Press.
- Dingkol, M.S.E. Murni, S. dan Tulung, J.E. 2020. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2017)". *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*. Vol.7 No.1. Hal. 177-186. ISSN 2356-3966 E-ISSN: 2621-2331.
- Erlan, V. dan Tambun, H.D. (2019). "Pengaruh Fixed Assets Turnover, Quick Ratio Dan Times Interest Earned Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017". *Jurnal Darma Agung*. Volume XXVII, Nomor 2. 960- 972.
- Gemini, P. 2020. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2014-2018". *Jurnal Visionida*. Volume 6 Nomor 1.
- Gunawan, Y.I. dan Adi, S.W. 2021. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI". *Prosiding Seminar Stiami*. Volume 8, No. 1. P- ISSN 2355-2883.
- Khasanah S.N., Ermawati, N. dan Susanti, D.A. 2021. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019". *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)*. Volume 6 No.3. e-ISSN 2621-3168. p-ISSN 2502 - 3764.
- Mutiarani, N.N., Dewi, R.R. dan Suhendro. 2019. "Pengaruh Price Earning Ratio, Price To Book Value, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham Yang Terindeks Idx 30". *Edunomika*. Vol. 03, No. 02.
- Oktafiadi, R.S., Komariah, K. dan Dicky Jhoansyah. 2019. "Analisis Inventory Turn Over Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Matahari Department Store Tbk". *EKOBIS*. Vol. 20, No.2. 62-71.
- Sutarman, S. T., & Kom, S. (2022). *Buku Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Susanti, N.K.R. dan Made Kusuma, G.W. 2022. "Kinerja Keuangan dan Harga Saham : Studi Perusahaan Pertambangan". *E-Jurnal Akuntansi*. e-ISSN 2302-8556. Vol. 32 No. 1. Hal. 3389-3405. e-ISSN 2302-8556.
- Thresnasari, D. dan Triyonowati. 2019. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Sektor Food And Beverage". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume 8, Nomor 2. e-ISSN: 2461-0593.
- Wany, E. at al. 2022. "Pengaruh Financial Performance Terhadap Stock Price Di Era Pandemi Covid-19 Perusahaan Farmasi Di Indonesia". *Jurnal Media Mahardhika*. Volume 20 No. 2.